

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2013, hlm.13), metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ratna (2012, hlm. 49–52) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendesripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis.

Berdasarkan pengertian tersebut, dengan kata lain, penelitian dengan metode deskriptif analitik mengolah dan menganalisis suatu permasalahan yang ada hingga diperoleh hasil yang menyeluruh. Dalam penelitian yang akan dilakukan, metode ini digunakan untuk mengetahui struktur naratif cerita pendek melalui analisis struktural Todorov yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Rokat Tase* karya Muna Masyari.

B. Sumber Data

Objek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2020. Kumpulan cerpen ini terdiri atas 20 cerita pendek, yaitu “Gentong Tua”, “Rokat tase”, “Nyeor Pote”, “Kasur Tanah”, “Perempuan Pengusung Keranda”, “Tambang Sapi Karapan”, “Kuburan Keenam”, “Celurit Warisan”, “Talak Tiga”, “Sumber Tomangar”, “Ladang Gadung dan Penari Duplang”, “Gesekan Biola”, “Sumur”, “Hari Keseribu”, “Pelukis Pasir Jumiayang”, “Pemesan Batik”, “Mantra Kotheka”, “Penggembala”, “Warisan Leluhur”, dan “Lubang”. Kumpulan cerita pendek tersebut isinya berusaha menyingkap nilai tradisi dan budaya lokal Madura yang dipenuhi konflik dan mitos beraroma mistis.

Pada penelitian ini, cerpen yang akan dianalisis untuk selanjutnya digunakan menjadi bahan ajar hanya 5 cerpen, yaitu “Gentong Tua”, “Rokat Tase”, “Tambang Sapi Karapan”, “Celurit Warisan”, dan “Pelukis Pasir Jumiayang”. Cerpen-cerpen tersebut dipilih karena isi cerita didalamnya lebih kompleks,

mengandung identitas budaya yang kental dan beragam, sehingga siswa juga dapat mempelajari budaya dan ciri khas Madura melalui cerita yang disajikan. Pesan penulis dalam cerpen-cerpen itu disampaikan secara implisit sehingga siswa dapat berpikir kritis untuk menelisik lebih jauh maksud yang termuat dalam cerita. Berdasarkan paparan tersebut, pemilihan cerpen ini dimaksudkan untuk mengasah kognitif siswa SMA kelas XI melalui cerpen dan menambah wawasannya tentang kebudayaan Madura yang diangkat dalam cerita.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang peneliti dalam proses pengumpulan data. Sugiyono (2013, hlm. 224) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menguasai teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan mendapatkan data penelitian yang relevan atau memenuhi standar data penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah lima cerita pendek yang termuat dalam buku kumpulan cerpen *Rokat Tase'* karya Muna Masyari.

D. Teknik Pengolahan Data

A. Pendekatan Struktural

Dalam penelitian ini digunakan analisis struktural Todorov yang meliputi aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek pragmatik/verbal. Pada aspek sintaksis, unsur yang dianalisis adalah alur dan sekuen. Pada aspek semantik, unsur yang dianalisis adalah tokoh, penokohan dan latar (waktu, tempat, sosial dan material). Sementara itu, pada aspek pragmatik, unsur yang dianalisis adalah sudut pandang. Selain itu, dalam pendekatan ini juga dianalisis gaya bahasa yang berhubungan dengan pemilihan diksi yang digunakan dalam cerpen.

B. Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang diangkat dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase'* karya Muna Masyari. Ada tiga aspek yang dianalisis, yaitu pemakaian bahasa daerah (kosakata daerah, kata sapaan, dan ungkapan), penggunaan latar tempat (nama khas daerah/suku tertentu), penamaan tokoh (nama tokoh menjadi ciri khas suatu daerah/suku tertentu) dan nilai sosial budaya atau nilai kearifan lokal (kepercayaan, kebudayaan, aktivitas masyarakat yang menjadi kekhasan daerah atau suku tertentu dalam unsur-unsur yang dimuat dalam cerpen).

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memilih cerita pendek dari berbagai kumpulan cerita pendek yang ada, hingga dipilih kumpulan cerita pendek *Rokat tase'* karya Muna Masyari yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian.
- b. Menyeleksi cerpen yang akan dianalisis dari 20 cerpen menjadi 5 cerpen.
- c. Menganalisis cerita pendek yang sudah dipilih menggunakan analisis struktural Todorov yang mencakup analisis aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek pragmatik.
- d. Menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dengan pendekatan sosiologi sastra.
- e. Menyusun *e-modul* menulis cerita pendek kelas XI bertema kearifan lokal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

- a. Pedoman Analisis Struktural Todorov

Pedoman Analisis Struktural Todorov ini mengacu pada teori Todorov (1985) yang meliputi aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek pragmatik/verbal.

Tabel 3. 1
Pedoman Analisis Struktural Todorov

Aspek Analisis	Unsur yang dianalisis
Aspek Sintaksis	<p>Alur/Fungsi Utama</p> <p>Alur merupakan urutan kejadian yang dihubungkan dengan hubungan sebab akibat. Alur terbentuk melalui hubungan logis maupun hubungan waktu yang disebut hubungan kausalitas.</p>
	<p>Pengaluran/Sekuen</p> <p>Pengaluran merupakan urutan satuan terkecil dari makna yang dipilih dari teks sehingga membentuk sekuen.</p>
Aspek Semantik	<p>Tokoh</p> <p>Tokoh merupakan pelaku-pelaku dalam cerita yang dihadirkan pengarang.</p>
	<p>Penokohan</p> <p>Penokohan merupakan penggambaran watak-watak tokoh, baik tokoh utama ataupun tokoh pendamping yang ada dalam cerita.</p>
	<p>Latar</p> <p>Latar mencakup latar tempat, latar waktu, latar sosial, dan latar material terjadinya peristiwa-peristiwa yang digambarkan pengarang pada cerita.</p>
Aspek Pragmatik/ Gaya Penceritaan	<p>Modus</p> <p>Ujaran atau wicara yang digunakan dalam teks, mencakup wicara yang dilaporkan, wicara yang dialihkan, dan wicara yang dinarasikan</p>
	<p>Kala/Waktu</p> <p>Kala/waktu mencakup dua jalur waktu, yaitu waktu dunia yang digambarkan dan waktu wacana yang menggambarkan. Hubungan tersebut mengemukakan tiga pokok persoalan yaitu urutan waktu, lama waktu berlangsung, dan frekuensi</p>

	<p>Sudut Pandang</p> <p>Sudut pandang penceritaan yang digambarkan pengarang untuk menyampaikan cerita yang telah dibuatnya.</p>
Gaya Bahasa	<p>Pemilihan diksi atau kalimat untuk mengungkapkan perasaan atau maksud tertentu</p>

b. Pedoman Analisis Nilai Kearifan Lokal

Pedoman analisis nilai kearifan lokal ini mengacu pada teori Sosiologi Sastra dengan model instrumen yang mengacu pada model instrumen Elvina (2020) dengan beberapa adaptasi.

Tabel 3. 2

Pedoman Analisis Nilai Kearifan Lokal

No.	Aspek	Identifikasi
1.	Pemakaian Bahasa Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat penggunaan kosakata daerah/suku tertentu? 2. Apakah terdapat penggunaan kata sapaan menggunakan bahasa daerah? 3. Apakah terdapat ungkapan daerah dalam cerpen?
2.	Penggunaan Latar Tempat	Apakah terdapat nama-nama khas daerah atau suku tertentu untuk penamaan tempat?
3.	Penamaan Tokoh	Apakah penamaan tokoh yang dipilih menjadi ciri khas nama orang di daerah atau suku tertentu?
4.	Nilai Sosial Budaya/ Kearifan Lokal	Apakah terdapat nilai-nilai (kepercayaan, kebudayaan), dan aktivitas masyarakat yang menjadi kekhasan daerah atau suku tertentu dalam unsur-unsur yang dimuat dalam cerpen tersebut?

c. Pedoman Analisis Penafsiran Tingkat Kesesuaian Cerpen terhadap Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Pedoman analisis penafsiran tingkat kesesuaian cerpen terhadap kriteria pemilihan bahan ajar sastra untuk SMA ini mengacu pada teori Rahmanto (2005) dengan model instrumen yang mengacu pada model instrumen Roby Aji (2015) dengan beberapa adaptasi.

Tabel 3. 3

Pedoman Analisis Penafsiran Tingkat Kesesuaian Cerpen terhadap Kriteria Pemilihan Bahan Ajar untuk SMA

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kesesuaian
1.	Kebahasaan	<p>Jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kosakata yang dominan digunakan adalah kata-kata yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2. Kosakata yang digunakan adalah kata-kata yang hidup/aktif dalam lingkungan komunikasi bahasa Indonesia. 3. Kosakata yang dominan digunakan adalah kata-kata bermakna denotatif. 4. Hubungan antar baris mengandung kesatuan yang berjenis kalimat lengkap. 5. Hubungan antar baris mengandung kesatuan yang berjenis kalimat tunggal atau kalimat majemuk sederhana. 	Jika semua unsur terpenuhi	Sesuai
			Jika satu hingga dua unsur di antara 1, 2, 3, 4, 5 tidak terpenuhi	Cukup Sesuai
			Jika lebih dari tiga unsur di antara 1, 2, 3, 4, 5 tidak terpenuhi	Kurang Sesuai
2.	Psikologi	Jika:	Jika semua unsur terpenuhi	Sesuai

		1. Menyajikan fenomena yang dapat dianalisis secara kritis oleh siswa. 2. Tidak bercorak erotik atau menonjolkan cinta berahi berlebihan. 3. Menyajikan konsep-konsep abstrak dalam fenomena yang dimuat dalam cerita.	Jika satu hingga dua unsur di antara (1), (2), (3) tidak terpenuhi	Cukup Sesuai
			Jika ketiga unsur tidak terpenuhi	Kurang Sesuai
3.	Latar Belakang Budaya	Jika: 1. Fenomena yang disajikan mengandung adat istiadat yang kontekstual dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya. 2. Fenomena yang disajikan berpotensi untuk mengembangkan rasa keagamaan, kesadaran bermasyarakat, dan kesadaran terhadap nilai-nilai pekerti pada diri siswa. 3. Fenomena yang disajikan mengandung sistem organisasi sosial yang kontekstual dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya.	Jika semua unsur terpenuhi	Sesuai
			Jika satu hingga dua unsur di antara (1), (2), (3) tidak terpenuhi	Cukup Sesuai
			Jika ketiga unsur tidak terpenuhi	Kurang Sesuai

Dengan kriteria penafsiran tersebut, akan diketahui tingkat kesesuaian cerpen-cerpen karya Muna Masyari yang telah dipilih dengan kriteria pemilihan bahan ajar untuk SMA. Setiap perangkat nilai kegunaan tersebut kemudian diberi skor dengan

ketentuan, yaitu sesuai berskor 3, cukup sesuai berskor 2, dan kurang sesuai berskor 1.

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian cerpen dengan kriteria pemilihan bahan ajar secara keseluruhan digunakan rumus dari Arikunto (2013, hlm. 387) sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah nilai faktual}}{\text{Jumlah nilai ideal}} \times 100 \%$$

Jumlah nilai faktual adalah jumlah tingkat nilai kesesuaian dari setiap komponen kriteria yang diketahui. Jumlah nilai ideal adalah jumlah nilai yang diharapkan tercapai, yaitu jumlah skor dari tingkat nilai kesesuaian tertinggi. Hasil perhitungan di atas menunjukkan:

- 1) < 60% maka kurang sesuai
- 2) 60% –75% maka cukup sesuai
- 3) > 75% maka sesuai

d. Rancangan *E-modul*

Rancangan *E-modul* menulis cerpen yang dibuat mengacu pada teori Prastowo (2012) yang memuat aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Judul
- 2) Petunjuk Pembelajaran
- 3) Kompetensi dan Indikator Pembelajaran
- 4) Materi Pembelajaran
- 5) Latihan Soal
- 6) Langkah Kerja dan Kunci Jawaban
- 7) Penilaian (Evaluasi)